

Prevalensi Tumor Payudara di RS Hermina Daan Mogot pada Tahun 2017-2021

Febrina Githa Agatha¹,
Shintia Christina²,
Purnamawati Purnamawati²

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta, Indonesia.

²Departemen Histopatologi Anatomi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta, Indonesia.

Abstrak

Kanker payudara merupakan penyebab kematian nomor satu di negara berkembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prevalensi dan karakteristik pasien tumor payudara berdasarkan pemeriksaan histopatologi di Rumah Sakit Hermina Daan Mogot pada tahun 2017-2021. Penelitian yang dilakukan merupakan observasional deskriptif dengan teknik cross-sectional mengenai tumor payudara dengan parameter berupa usia, diagnosis klinis dan diagnosis histopatologi. Pada penelitian ini didapatkan 716 subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Diagnosis histopatologi dengan hasil karsinoma mammae terbanyak pada usia 40-49 (40,86%) dan diagnosis histopatologi fibroadenoma mammae terbanyak pada usia 20-29 (37,35%). Diagnosis klinis terbanyak yang sejalan dengan diagnosis histopatologi adalah fibroadenoma mammae, yang merupakan bagian dari tumor fibroepitelial. Diagnosis klinis yang paling jarang ditemukan adalah papilloma (0,4%) dan diagnosis klinis terjarang adalah lesi papiler (0,3%), di mana papilloma merupakan bagian dari lesi papiler. Pemeriksaan dini payudara diperlukan untuk dapat mendeteksi lesi ganas pada tahap awal untuk segera dilakukan tatalaksana yang tepat sehingga meningkatkan angka harapan hidup pasien.

Kata Kunci: payudara, prevalensi, tumor

The Prevalence of Breast Tumor in Hermina Daan Mogot Hospital in 2017-2021

*Corresponding Author : Febrina Githa Agatha

Corresponding Email : febrina.102019079@civitas.ukrida.ac.id

Submission date: January 13th, 2023

Revision date: February 13th, 2023

Accepted date : April 9th, 2023

Publish date : April 27th, 2023

Copyright (c) 2023 Febrina Githa Agatha, Shintia Christina, Purnamawati Purnamawati



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract

Breast cancer is the number one cause of death in developing countries. The purpose of this study was to determine the prevalence and characteristics of breast tumor patients based on histopathological examination at Hermina Daan Mogot Hospital in 2017-2021. This research is an observational descriptive cross-sectional technique regarding breast tumors with parameters such as age, clinical diagnosis and histopathological diagnosis. In this study, 716 subjects met the inclusion and exclusion criteria. histopathological diagnosis with the most results of mammary carcinoma at the age of 40-49 (40.86%) and the most histopathological diagnosis of fibroadenoma mammary at the age of 20-29 (37.35%). The most common clinical diagnosis consistent with the histopathological diagnosis is fibroadenoma mammary, which is part of a fibroepithelial tumor. The least common clinical diagnosis was papilloma (0.4%) and the least clinical diagnosis was papillary lesion (0.3%), where the papilloma was part of the papillary lesion. Early breast examination is needed to be able to detect malignant lesions at an early stage so that appropriate management can be carried out immediately so as to increase the patient's life expectancy.

Keywords: breast, prevalence, tumor

How to Cite

Agatha FG, Christina S, Purnamawati P. The Prevalence of Breast Tumor in Hermina Daan Mogot Hospital in 2017-2021. JMedScientiae. 2023; 2(1) : 7-11. DOI : <https://doi.org/10.36452/jmedscientiae.v2i1.2708>. Link : <http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/ms/article/view/2708>

Pendahuluan

Kanker disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh secara tepat, tidak terkendali dan tidak normal. Benjolan yang terdapat pada tubuh biasa disebut dengan tumor.¹ Sampai saat ini, kanker masih menjadi salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia dengan jumlah kematian hampir 10 juta kematian pada tahun 2020 atau hampir satu dari enam kematian.^{1,2}

Menurut data GLOBOCAN, International Agency for Research on Cancer (IARC) terdapat sekitar 2.261.419 (11,7%) kasus baru kanker payudara dengan jumlah kematian sebesar 684.996 (6,9%) pada tahun 2020 di seluruh dunia.³ Tingkat kejadian kanker payudara di negara Afrika dan Asia meningkat dengan bertambahnya usia, dari 1.5 kasus per 100.000 pada perempuan berusia 20-24 tahun hingga puncaknya pada 421.3 kasus per 100.000 pada perempuan usia 75-79 tahun.⁴ Di Indonesia sendiri, terdapat 65.858 (16,6%) orang yang terkena kanker payudara dengan insiden 44.0 per 100.000 dan mortalitas 15,3 per 100.000.⁵

Tumor payudara merupakan penyakit kompleks, heterogen, dan multifaktorial. Sampai saat ini, etiologi pasti dari tumor payudara belum diketahui. Ada beberapa faktor yang mungkin dapat memengaruhi, seperti mutasi gen kanker payudara satu (BRCA1) dan gen kanker payudara dua (BRCA2). Faktor etiologi lain yang paling kuat adalah dengan adanya riwayat keluarga yang juga mengidap tumor payudara, faktor reproduksi dan hormonal. Telah dibuktikan bahwa paparan terhadap estrogen memiliki peranan penting dalam perkembangan tumor payudara. Usia dini saat *menarche* dan usia lanjut saat *menopause* menunjukkan adanya peningkatan risiko perkembangan tumor payudara.⁶

Gejala dan tanda awal adanya tumor payudara adalah nyeri, perubahan inflamasi, keluarnya cairan dari puting susu dan terdapat massa benjolan yang teraba. Sebagian besar (lebih dari 90%) tumor payudara yang bergejala adalah jinak.⁷ Penegakkan diagnosa pasti suatu tumor payudara harus disertai dengan adanya temuan pemeriksaan histopatologi. Bahan pemeriksaan dapat diambil dengan melakukan eksisional ataupun insisional biopsi.⁸

Pencegahan tumor payudara dapat dilakukan dengan melakukan pola hidup sehat, pemeriksaan SADARI (Periksa Payudara Sendiri), cek kesehatan rutin, mamografi, ultrasonografi, MRI untuk membantu mendeteksi kemungkinan adanya tumor payudara sedini mungkin.⁹

Dalam menegakkan diagnosis tumor payudara memerlukan tiga bidang keilmuan untuk membantu penegakkan diagnosisnya, yaitu ditinjau dari pemeriksaan klinis pasien, hasil radiologi dan temuan pemeriksaan histopatologi tumor. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, mengingat masih tingginya angka kejadian tumor payudara di Indonesia.

Metodologi

Penelitian ini telah mendapatkan surat lolos kaji etik dengan No. 1265/SLKE-IM/UKKW/FKIK/KE/V/2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain penelitian *cross-sectional* dengan data penelitian berupa arsip laboratorium patologi anatomi Rumah Sakit Hermina Daan Mogot pada tahun 2017-2021. Pengambilan data dilakukan selama periode Juni-Juli 2022. Penelitian ini dilakukan pada semua pasien yang datang dengan keluhan tumor payudara, melakukan operasi dan pemeriksaan histopatologi, tersedianya formulir permintaan dan laporan histopatologi, bukan pasien yang pemeriksaan histopatologinya menunjukkan lesi peradangan di Rumah Sakit Hermina Daan Mogot. Parameter pada penelitian ini berupa usia pasien, diagnosis klinis dan diagnosis histopatologi pasien. Peneliti menggunakan pengambilan total sampel, di mana semua sampel yang memenuhi syarat diambil. Data sekunder yang telah terkumpul akan diolah dengan menggunakan program statistic SPSS 25.

Hasil

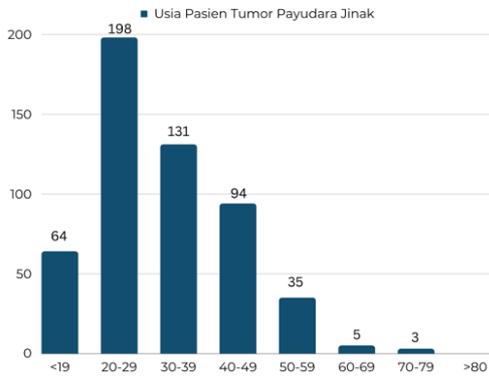
Terdapat total 766 subjek yang diambil dari arsip laboratorium patologi anatomi dan hanya 716 subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Tabel 1. Kelompok Diagnosis Klinis Pasien Tumor Payudara di RS Hermina Daan Mogot Pada Tahun 2017-2021

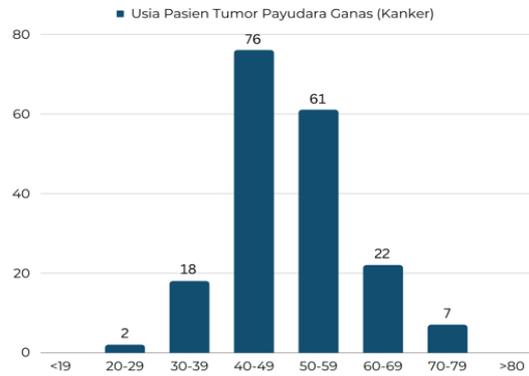
Kategori Diagnosis Klinis	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
<i>Fibroadenoma Tumor</i>	317	44,3
<i>Tumor Mammae</i>	230	32,1
<i>Carcinoma Mammae</i>	156	21,8
<i>Phyllodes Tumor</i>	10	1,4
<i>Papilloma</i>	3	0,4
Total	716	100

Tabel 2. Kelompok Diagnosis Histopatologi Pasien Tumor Payudara di RS Hermina Daan Mogot Pada Tahun 2017-2021

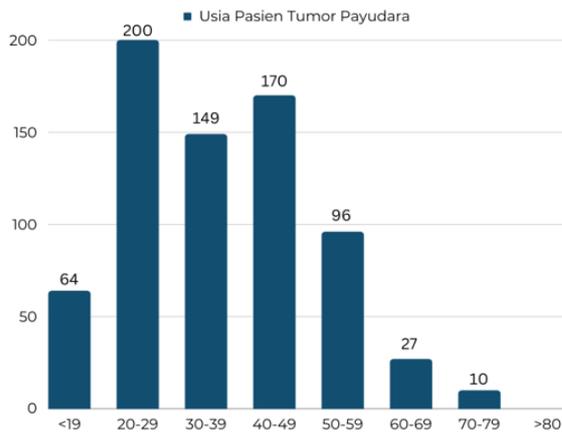
Kategori Diagnosis Histopatologi	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
<i>Fibroepithelial Tumor</i>	314	43,9
<i>Carcinoma Mammae</i>	186	26
<i>Benign Epithelial Tumor</i>	154	21,5
<i>Skin Lesion</i>	25	3,5
<i>Lain-lain</i>	18	2,5
<i>Mesenchymal Tumor</i>	9	1,3
<i>Intraductal Proliferation Tumor</i>	7	1
<i>Papillary Lesion</i>	3	0,3
Total	716	100



Gambar 1. Distribusi usia pasien tumor payudara



Gambar 2. Distribusi usia pasien tumor payudara ganas (kanker)



Gambar 3. Distribusi usia pasien tumor payudara jinak

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh selama melakukan penelitian pada periode bulan Juni-Juni 2022 didapatkan 766 subjek total dan

hanya 716 subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Pada hasil diagnosis klinis terbanyak adalah *fibroadenoma mammae* sebanyak 317 (44,3%). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang memperkirakan sekitar 10% populasi

dunia pernah mengidap fibroadenoma setidaknya sekali selama hidup dan sering terjadi pada perempuan usia subur, terutama yang berada pada <30 tahun.^{10,11} Terlihat dari hasil distribusi usia mayoritas pada rentang usia 20-29 tahun, maka temuan hasil diagnosis klinis selaras dengan kepustakaan yang ada.

Pada diagnosis histopatologi terbanyak adalah pada tumor fibroepitelial sebanyak 314 (43,9%). Berdasarkan penelitian, mayoritas diagnosis histopatologi *fibroadenoma mammae* menyumbang 68% dari semua massa payudara dan 44-94% dari semua lesi payudara yang dibiopsi.¹² Pada penelitian ini, presentase tumor fibroepitelial didapatkan sebesar 43,9% kejadian dari semua temuan yang juga sesuai dengan kepustakaan dan hasil penelitian lain yang telah dilakukan.

Menurut beberapa penelitian, usia muda sering terdiagnosis dengan kejinakan dan usia yang lebih tua sering terdiagnosis dengan keganasan. Pada usia pasien tumor payudara terbanyak adalah pada rentang usia 20-29 tahun sebanyak 200 (27,93%). Hal ini dapat disebabkan karena adanya kaitan antara usia dengan beberapa faktor risiko tumor payudara, seperti hormon, metabolisme, gaya hidup, faktor lingkungan, dan sebagainya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Tana *et al.* (2019), melaporkan bahwa adanya peningkatan kejadian tumor payudara pada perempuan yang mengalami *menarche* pada usia 7-12 tahun dibandingkan dengan perempuan *menarche* pada usia 13-25 tahun.¹³ Dua tahun keterlambatan *menarche* dapat menurunkan 10% risiko.¹⁴

Pada usia pasien kanker payudara terbanyak adalah pada rentang usia 40-49 tahun sebanyak 76 (40,86%). Menurut laporan *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) pada tahun 2019, kelompok usia kanker payudara tertinggi yaitu pada usia 70-79 tahun.¹⁵ Hal ini dapat terjadi dengan adanya tiga kemungkinan. Pertama, tingkat skrining kanker payudara meningkat sehingga deteksi diagnosa keganasan dapat terjadi pada kelompok usia yang lebih muda. Kedua, terjadinya pergeseran angka kejadian ke kelompok usia yang lebih muda. Ketiga, sedikitnya kesadaran kelompok usia lanjut yang melakukan pemeriksaan kanker payudara.

Hasil pada penelitian ini didukung oleh hasil yang sama yang juga didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Tanriono (2014), yang menunjukkan hasil pasien kanker

payudara tersering adalah pada usia 40-49 tahun.¹⁶ Penelitian lain yang dilakukan oleh Harianto *et al.* (2005), melaporkan kejadian kanker payudara pada kelompok usia 40-49 tahun lebih tinggi disbanding oleh kelompok usia yang lainnya sebesar 46,55%.¹⁷

Pada usia pasien tumor payudara jinak terbanyak adalah pada rentang usia 20-29 tahun sebanyak 198 (44,3%). Hal ini sesuai dengan laporan *NSW Breast Cancer Institute* pada tahun 2012 yang melaporkan bahwa kejadian *fibroadenoma mammae* terbanyak pada usia 21-25 tahun.¹⁸

Simpulan

Distribusi usia tumor payudara ganas (kanker) terbanyak berdasarkan diagnosis histopatologi adalah pada rentang usia 40-49 tahun sebanyak 76 (40,86%) subjek dan tumor payudara jinak terbanyak adalah pada rentang usia 20-29 tahun sebanyak 198 (44,3%) subjek. Diagnosis klinis terbanyak adalah pada *fibroadenoma mammae* sebanyak 317 (44,3%) subjek dan terjarang adalah *papilloma mammae* sebanyak 3 (0,4%) subjek. Diagnosis histopatologi terbanyak adalah pada *fibroadenoma mammae*, yang merupakan bagian dari lesi fibroepitelial sebanyak 314 (43,9%) subjek dan terjarang adalah lesi papiler sebanyak 3 (0,3%) subjek.

Daftar Pustaka

1. Fitria Amita D. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap persepsi mahasiswa non kesehatan universitas andalas tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari) berdasarkan health belief model. Skripsi. Padang: Universitas Andalas; 2019.
2. Sihombing M, Sapardin A. Faktor risiko tumor payudara pada perempuan umur 25-65 tahun di lima Kelurahan Kecamatan Bogor tengah. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 2015;5(3).
3. Globocan. Breast cancer. 2022. Cited 7 February 2022. Available from: <https://geo.iarc.fr/today/data/factsheets/cancers/20-Breast-fact-sheet.pdf>
4. Alkabban F, Ferguson T. Breast cancer Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2021.

5. Laporan Nasional Rikesdas 2018. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB); 2019.
6. Di Sibio A, Abriata G, Buffa R, Viniegra M Forman D, Sierra MS. Etiology of breast cancer (C50) in Central and South America. International Agency for Research on Cancer. 2016.
7. Kumar V, Abbas A, Aster J, Perkins J. Robbins basic pathology. 10th ed. Pennsylvania: Elsevier; 2018.
8. Ramli H. Kumpulan kuliah ilmu bedah. Jakarta: Bagian bedah Staf Pengajar Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2012.
9. Kolak A, Kamińska M, Sygit K, Budny A, Surdyka D, Kukielka-Budny B, *et al.* Primary and secondary prevention of breast cancer. *Annals of Agricultural and Environmental Medicine.* 2017;24(4):549-553.
10. Lakhani S, Ellis I, Schnitt S, Tan P, van de Vijver M. WHO classification of tumors of the breast. 4th ed. Lyon: International Agency for Research on Cancer; 2012.
11. Ajmal M, Khan M, Fossen K. Breast fibroadenoma. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2021.
12. Soltanian H, Lee M. Breast fibroadenomas in adolescents: Current perspectives. *Adolescent Health, Medicine and Therapeutics.* 2015;:159.
13. Tana L. Hubungan antara faktor reproduksi dengan tumor payudara berdasarkan pemeriksaan Sadanis, riset penyakit tidak menular 2016. *Buletin Penelitian Kesehatan.* 2019;47(4).
14. Hsieh CC, Trichopoulos D, Katsouyanni K, Yuasa S. Age at menarche, age at menopause, height and obesity as risk factors for breast cancer: associations and interactions in an international case-control study. *Int J Cancer.* 1990;46:796–800.
15. USCS Data Visualizations - CDC. Centers for Disease Control and Prevention. Centers for Disease Control and Prevention; 2022.
16. Tanriono S, Rotty L, Haroen H. Gambaran histopatologi kanker payudara periode Januari 2012 - Desember 2012. *E-Clinic.* 2014;2(1).
17. Harianto, Mutiara R dan Surachmat H. Risiko penggunaan pil kontrasepsi kombinasiterhadap kejadian kanker payudara pada reseptor KB di perjan RS DR. Cipto Mangunkusumo. *Majalah Ilmu Kefarmasian.* 2005;2(1):84-99.
18. Mulia IGBLP, Dewi IGASM, Sumadi IWJ. Karakteristik klinikopatologi pasien fibroadenoma mammae di RSUP Sanglah Denpasar tahun 2017-2018. *Jurnal Medika Udayana.* 2021;10(4):75–80.